

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIROMENTAL SOSIAL GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2019 - 2023**

**Wahyu Bima Prasetya Hanafi<sup>1\*</sup>, Langgeng Prayitno Utomo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi Dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang  
bima93643@gmail.com<sup>1\*</sup>, lan99en9.pu36@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Topik keberlanjutan saat ini masih menjadi salah satu perbincangan fenomenal di kalangan perusahaan, terutama bagi para pemangku kepentingan yang semakin berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaannya. Saat ini semakin banyak perusahaan yang mengarahkan strateginya ke arah keberlanjutan karena isu keberlanjutan secara global terus meningkat. Keberlanjutan yang dimaksud adalah aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan karena hal tersebut cukup penting sebagai wujud peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat. Adanya keberlanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberlanjutan yaitu dari segi lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria yang akhirnya diperoleh 9 perusahaan dengan 45 data perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci : Environmental Social Governance (ESG), Kinerja Keuangan Perusahaan, Sektor Pertambangan**

**ABSTRACT**

*The topic of curiosity is still one of the phenomenal discussions among companies, especially for stakeholders who are increasingly competing to increase the value of their companies. Currently, more and more companies are directing their strategies towards wanting because the issue of wanting globally continues to increase. The sustainability in question is the environmental, social and corporate governance aspects because these are quite important in realizing an increase in the company's image in the eyes of the public. The existence of this desire is expected to increase the value of the company including in the company's financial performance. This study aims to analyze the influence of desires, namely from the environmental, social and governance fields, on the company's financial performance. This study uses a quantitative method with the selected research objects being mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 to 2023. The sampling technique was carried out by determining the criteria that were finally obtained by 9 companies with 45 company data. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the poverty aspects, namely the environment, social and governance, did not affect financial performance.*

*Keywords: Environmental Social Governance (ESG), Corporate Financial Performance, Mining Sector*

**PENDAHULUAN**

Pada era ini, topik berkelanjutan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan di seluruh dunia, termasuk di sektor bisnis. Hal ini dikarenakan aspek keberlanjutan penting untuk

keberlangsungan nilai perusahaan. Aspek keberlanjutan yang dikategorikan dari segi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Instrumen pada Konsep *Environmental, Social, Governance (ESG)* muncul sebagai kerangka



kerja penting dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. ESG tidak hanya menjadi panduan bagi perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis yang bertanggung jawab, tetapi juga menjadi faktor penentu kepercayaan investor dan daya saing perusahaan di pasar global. (Triyani *et al.*, 2021).

Adanya aspek berkelanjutan ini diharapkan menjadi faktor penentu perkembangan perusahaan ke arah lebih baik, termasuk dalam kinerja perusahaan yang baik. Secara garis besar Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk evaluasi untuk pengambilan keputusan di periode mendatang dari segi kondisi keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti pendapatan, profitabilitas, arus kas, asset, kewajiban, dan ekuitas bisnis. Transparansi keuangan merupakan perhatian yang signifikan bagi bisnis, terutama yang diperdagangkan secara publik. Zahroh & Hersugondo, (2021).

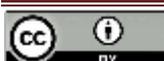
Kinerja keuangan dari segi sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan energi global, ketegangan geopolitik, kebijakan regulasi, dan inovasi teknologi. Hal ini dikarenakan lini bisnis pertambangan yang memiliki risiko kerusakan lingkungan sehingga perseroan perlu memperhatikan dari segi praktik sosial yang baik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dedikasinya kepada publik bahwa perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku dan meningkatkan reputasi pekerjaan, kesehatan dan keselamatan, pelatihan dan pengamanan, kerukunan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk (Tarmuji *et al.*, 2016).

Salah satu faktor keberlanjutan adalah dari segi *enviromental*. Secara definisi, pengungkapan *enviromental* merupakan tanggungjawab lingkungan yang dijalankan setiap orang sebagai penyeimbang atas kehidupan manusia, dan hal tersebut penting untuk sektor bisnis. Perseroan yang telah menjalankan aspek *enviromental* dengan baik berarti perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan untuk membangun citra yang baik bagi perusahaan, hal ini dapat menjadi strategi penanam modal untuk melakukan investasi pada perseroan tersebut. Adanya aspek lingkungan juga menjadi pendorong pendapatan yang lebih tinggi karena konsumen menginginkan barang yang ramah lingkungan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Faktor lainnya adalah *social* yang menjadi perhatian perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Secara definisi, tanggungjawab sosial di perusahaan penting sebagai bentuk hubungan sosial yang terjalin di perusahaan. Hubungan yang dijalin bukan hanya untuk mendatangkan manfaat bagi perusahaan, tetapi untuk menciptakan manfaat bersama, baik untuk perusahaan dan publiknya. Pengungkapan kinerja social disclosure merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Perusahaan yang dapat menjalankan tanggungjawab sosial nya dengan baik maka dapat memberikan respon sosial positif di mata publik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan di mata publik yang dapat memberikan kontribusi untuk kinerja keuangan yang lebih baik. (Almeyda & Darmansya, 2019).

Faktor yang terakhir adalah *governance*, yang merupakan tanggungjawab perusahaan dari segi tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan pengendalian internal yang baik. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan. Pengungkapan ini secara langsung memberikan perspektif yang baik untuk nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan. (Hadi, 2019).

Pengungkapan ESG memberikan informasi mengenai polusi, limbah, emisi, kebijakan gender, hak asasi manusia, standar tenaga kerja serta praktik tata kelola perusahaan, komposisi dewan direksi, dan prosedur kontrol, yang semuanya memainkan peran yang semakin penting dalam keputusan investor (Raimo *et al.*, 2021). Bagi investor, mereka dapat mencoba mengembangkan beberapa strategi investasi yang mempertimbangkan perubahan skor pengungkapan ESG karena akan memprediksi kemungkinan perubahan stabilitas dan kinerja perusahaan di masa depan (Almeyda & Darmansya, 2019). Investor mungkin juga memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam memilih pendirian etis mereka terhadap investasi (Lo & Kwan, 2017). Semakin tinggi ESG risk akan menurunkan nilai perseroan dari persepsi investor



dan sebaliknya semakin baik kinerja ESG perseroan (risiko ESG rendah) akan meningkatkan nilai perseroan (Stiadi et al., 2023).

Secara teoritis, pengungkapan ESG perusahaan berhubungan dengan teori legitimasi yang dinyatakan bahwa perusahaan perlu menegakkan kredibilitasnya untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingannya. Hal tersebut diwujudkan dari segi norma, nilai, dan harapan *social* tertentu untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasinya. Hal tersebut tercermin dalam pengungkapan berkelanjutan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, adanya legitimasi yang ditingkatkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebab legitimasi mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan dan menjunjung tinggi kewajibannya untuk memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham (Braam et al., 2016)

Pengungkapan ESG ini akan dikatakan penting sebagai langkah mempertahankan citranya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan ESG sudah ditetapkan oleh Indonesia berdasarkan kategori standar GRI yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan NO 51/POJK.03/2017 Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Penelitian ini akan menggunakan skor pengungkapan ESG yang diterima setiap tahun dari laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas penelitian sebelumnya untuk membahas terkait dengan pengaruh faktor ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2023.

Penelitian labaco (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada pengaruh signifikan antara variabel pengungkapan environmental, social, dan governance (ESG) kinerja keuangan perusahaan di sektor non-keuangan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Ketiga faktor tersebut diukur menggunakan metrik indeks GRI standar, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan ROA, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, pada penelitian sebelumnya pada 35 perusahaan dari sektor non-keuangan untuk periode 2021-2022, sedangkan pada penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Kerangka teoritis yang dikenal sebagai teori *legitimasi* menjelaskan bagaimana perusahaan mengembangkan dan menjaga kredibilitas mereka dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, investor, dan masyarakat umum. Teori ini menyarankan bahwa organisasi perlu menegakkan norma, nilai, dan harapan *social* tertentu untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasinya (Suchman, 1995).

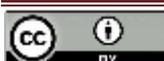
Pengungkapan yang legitimasi berarti bahwa perseroan memahami kekhawatiran tertentu yang keluar sehubungan dengan operasi mereka. Manajemen membuat keputusan pengungkapan berdasarkan keyakinan bahwa publik memiliki hak untuk diberitahu tentang bagaimana perusahaan beroperasi. Satu motivasi berhubungna dengan kelangsungan hidup, dan berhubungan dengan tanggung jawab (Deegan, 2002).

Teori legitimasi memprediksi bahwa untuk perusahaan akan dikenakan lebih besar legitimasi yang terancam dan tekanan publik, yaitu perusahaan dengan polusi yang tinggi, mungkin bermanfaat untuk mengungkapkan ukuran kinerja lingkungan yang obyektif dan dapat diverifikasi (Braam et al., 2016). Jika kegiatan melegitimasi perseroan berhasil maka tuntutan publik bagi pemerintah untuk memperkenalkan undang-undang pembeberan akan rendah dan manajer akan dapat menjaga kontrol atas praktek pelaporan sosial dan lingkungan mereka.

Menurut teori legitimasi, sebuah perusahaan dapat menjaga dan mendapatkan dukungan dari publik dan pemerintah dengan menunjukkan bahwa baik keberadaannya maupun tindakan yang diambilnya dianggap benar dan tepat. Dalam lingkungan bisnis, persepsi publik tentang kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan terhadap isu - isu ESG dapat digunakan dalam mengukur legitimasi (Guthrie & Parker, 1990).

Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi legitimasi perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan dan menjunjung tinggi kewajibannya untuk memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham. Di sisi lain, kinerja keuangan yang buruk dapat membahayakan legitimasi perusahaan dengan menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan dan publik terhadap perusahaan (Clarkson et al., 2008).

Menurut teori legitimasi, korporasi



merencanakan dan mempratikkan kegiatan *ESG* untuk memenuhi peraturan *ESG* pemerintah, untuk menenangkan pemangku kepentingan eksternal, dan untuk memvalidasi kehadiran korporasi di masyarakat (Naeem *et al.*, 2022). *ESG* memiliki dampak signifikan pada suatu perusahaan. Dengan membuktikan kepada publik dan pemangku kepentingan bahwa perseroan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, kepatuhan terhadap isu-isu *ESG* dapat membantu perusahaan menjaga kredibilitas mereka. Dan sebaliknya, legitimasi perusahaan dapat terancam jika persyaratan *ESG* tidak terpenuhi, dan kepercayaan pemangku kepentingan dan publik dapat menurun (Sullivan & Mackenzie, 2017).

Dengan demikian kinerja keuangan dan *ESG* berdampak pada bagaimana pemangku kepentingan dan publik memandang perusahaan, keduanya memiliki keterkaitan dengan teori legitimasi. Perusahaan mampu mempertahankan dan mengembangkan reputasi dianggap sebagai bisnis yang beretika dan berkelanjutan, yang dapat menaikkan nilai jangka panjang bagi pemilik saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dibangun berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (O'Dwyer dkk., 2011) dan cenderung untuk mempertahankan posisi perusahaan di dalam masyarakat untuk memastikan kelangsungan bisnis perusahaan (Erin dkk., 2022). Dalam konteks *ESG*, Maroun dkk. (2014) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan di bawah tata kelola yang efektif merupakan bagian dari proses legitimasi yang disusun untuk memberikan sinyal tentang kemampuan pelaporan perusahaan dan sistem governance menanggapi kepentingan *stakeholder*. Meskipun penerapan *ESG* dibuat dalam rangka pemenuhan kewajiban regulasi, legitimasi tetap harus dibangun melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan dan keberlanjutan bisnis untuk dapat menarik perhatian investor dan *stakeholder* lainnya (Maroun dkk., 2014). Dalam perspektif teori legitimasi, aspek *ESG* bertujuan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan atas harapan *stakeholder* yang beragam. Perusahaan menjaga legitimasinya dengan memberikan sinyal kepada *stakeholder* bahwa perilaku perusahaan sudah sesuai dengan harapan *stakeholder* (Suchman, 1995).

### Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* telah menjadi kerangka kerja yang penting dalam memahami dan menganalisis dinamika hubungan antara

organisasi dan pihak-pihak yang terlibat dengannya. Pendekatan ini mengakui bahwa perseroan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai kelompok yang mempunyai kepentingan dalam keberhasilan dan keberlangsungan organisasi. Pihak-pihak tersebut antara lain, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah dan lainnya. Teori *Stakeholder* pertama kali dikenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984.

Teori *Stakeholder* mendorong organisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dengan *stakeholder* dan menyediakan informasi yang relevan mengenai keputusan dan tindakan yang diambil. Hal ini mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam *Governance*. Organisasi yang mengimplementasikan tata kelola yang baik akan mengeluarkan informasi yang cukup kepada *Stakeholder* dan memberikan tanggung jawab atas keputusan dan kinerja mereka. Dengan melibatkan *stakeholder*, organisasi dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas dan beragam, mengurangi konflik kepentingan, dan memastikan keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terlibat.

### Kinerja Keuangan

Ada dua evaluasi utama yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu perseroan berkinerja baik. Penilaian ini perlu dilaksanakan dengan mengamati kinerja keuangan dan non keuangan. Pemeriksaan kinerja keuangan laporan keuangan yang dipunyai oleh perseroan yang berhubungan, dan informasi dari analisis atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas mencerminkan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah sebuah perusahaan yang menganalisis keuangannya menggunakan alat analisis keuangan, para pemangku kepentingan dapat memahami tentang kondisi keuangannya yang baik dan buruk, itu dapat dikatakan sebagai cerminan dari kinerja kerjanya (Moshinsky, 1959). Hasil dari kinerja keuangan perseroan dapat di gunakan untuk memahami keadaan perusahaan dan sejauh mana keberhasilan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan penilaian besar rasio keuangan perusahaan harus sama atau lebih besar dari rasio keuangan standar agar kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai baik.

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek yang diwakili dengan *ROA* serta kinerja keuangan dalam jangka panjang yang



diwakili oleh Tobin's q. Kinerja keuangan jangka pendek menunjukkan kinerja perusahaan pada periode berjalan. ROA dipilih sebagai kinerja jangka pendek karena mengukur kemampuan penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada tahun berjalan. Kinerja keuangan jangka panjang menunjukkan kinerja perusahaan di masa depan. Tobin's q dipilih sebagai kinerja jangka panjang karena mengukur potensi kinerja perusahaan di masa depan melalui persepsi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Yoon & Chung (2018) Perhitungan ROA dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$$

Penelitian ini juga memiliki beberapa pertimbangan dalam pemilihan Tobin's q. Perhitungan Tobin's q dihitung sebagai berikut (Yoon & Chung, 2018).

$$\text{Tobin ' s q} = \frac{\text{nilai pasar ekuitas} + \text{nilai buku liabilitas}}{\text{Nilai buku aset}}$$

### Pengungkapan Environmental

Pengungkapan Environment merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan (Hadi, 2019). Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.

Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (Hadi, 2019). Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja. Tetapi secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup (Longoni dan Cagliano, 2019).

Pengungkapan lingkungan semakin penting karena meningkatnya permintaan informasi kinerja lingkungan oleh stakeholders. Tantangan untuk mengikutsertakan takeholders dalam pengelolaan organisasi telah berkembang signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Semakin banyak organisasi mulai mengungkapkan informasi lebih kepada stakeholders dalam hal

keberlanjutan, terutama kinerja lingkungan. Praktik pengungkapan lingkungan menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan (Longoni dan Cagliano, 2019).

Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{Env} = \frac{\text{pengungkapan item Env olh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

Sumber: GRI (2019)

### Pengungkapan Sosial

Perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial baik di dalam dan di luar perusahaan. Tanggung jawab tersebut memiliki dampak bagi perkembangan perusahaan dengan menyediakan tempat kerja dan lingkungan yang baik, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sementara, untuk di luar perusahaan, tanggung jawab tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan kegiatan yang mendukung atau membantu kehidupan masyarakat. Penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya. Hubungan yang dijalin bukan hanya untuk mendatangkan manfaat bagi perusahaan, tetapi untuk menciptakan manfaat bersama, baik untuk perusahaan dan publiknya. Pengungkapan kinerja social disclosure merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang mengelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan (Revita, 2020). Kinerja sosial berfokus pada stakeholders yang berdampak pada perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya

Banyak perusahaan mengadopsi nilai-nilai moral seperti integritas dalam manajemen operasi sehari-hari mereka dan mengembangkan kode etik yang menggambarkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka menjadi semakin sadar akan pentingnya peran mereka sebagai perusahaan yang bertindak dalam memecahkan masalah sosial ekonomi. Dalam



beberapa tahun terakhir telah terjadi 29 peningkatan minat terhadap pengungkapan social disclosure. Seperti, mempromosikan tata kelola dan keselamatan karyawan mereka, melindungi lingkungan, memerangi korupsi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di masyarakat tempat mereka beroperasi.

Pengungkapan Social dapat diukur melalui indeks pengungkapan Social dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan social dalam pedoman GRI G-4 terdapat 40 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{SOC} = \frac{T.\text{pengungkapan item soc}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

Sumber: GRI (2019)

### Pengungkapan Governance

Governance disclosure secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders. Governance disclosure yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan creat value yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Hadi, 2019). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Pengungkapan Governance dapat diukur melalui indeks pengungkapan governance dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan *Governance* dalam pedoman G RI G-4 terdapat 92 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{Gov} = \frac{T.\text{pengungkapan item GOV}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

Sumber: GRI (2019)

### Peraturan Terkait Pengungkapan Keberlanjutan di Indonesia

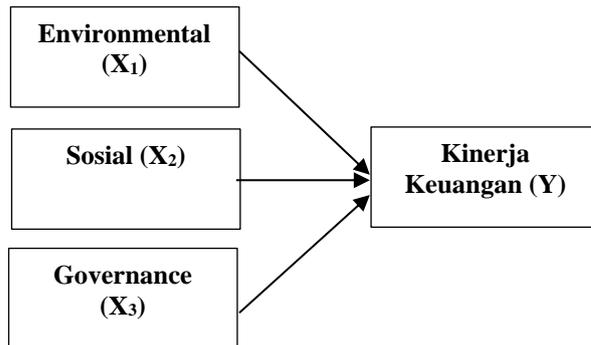
Focus utama peraturang pengungkapan keberlanjutan di Indonesia adalah persyaratan agar perusahaan public melaporkan data tentang isu-isu *Environmental, social, dan Governance (ESG)* yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Berikut ini aturan yang mengatur pengungkapan keberlanjutan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/PJOK.03/2017 tentang Pelaporan Keuangan Berkelanjutan untuk Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut peraturan ini, perusahaan publik harus memasukkan informasi keberlanjutan dalam laporan keuangan mereka. Informasi tentang dampak lingkungan, masalah sosial, dan tata kelola bisnis yang berkaitan dengan bisnis perusahaan termasuk didalamnya.
  2. Undang - undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
  3. Menurut undang - undang ini perusahaan harus menjalankan operasinya dengan cara yang menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Bisnis harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka dan memastikan bahwa mereka tidak merusak atau merugikan masyarakat lokal atau lingkungan.
  4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LKH) No.P.78/MENLHK/Setjen/KUM.1/9/2016 tentang Pedoman Pelaporan
  5. Keberlanjutan Perusahaan. Peraturan ini menetapkan standar yang harus diikuti oleh perusahaan saat mengungkapkan masalah terkait keberlanjutan. Peraturan ini membahas topik-topik seperti pengelolaan limbah, emisi, penggunaan energy, hak asasi manusia, hukum bisnis, dan kebijakan lingkungan.
  6. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Berbasis *GRI (Global Reporting Initiative)*. Beberapa perusahaan di seluruh dunia mnggunakan panduan standar *GRI* saat melaporkan data keberlanjutan mereka. Pedoman ini membantu perusahaan dalam mengungkapkan data yang konsisten dan transparan tentang masalah *ESG* yang penting bagi operasi perusahaan.
- Adanya peraturan - peraturan yang telah didukung pemerintah secara tidak langsung bermaksud untuk mendorong perusahaan publik di Indonesia menyediakan data laporan keberlanjutan secara lebih terbuka dan transparan. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan publik dan investor serta meningkatkan reputasi



perusahaan. Peraturan - peraturan tersebut juga dapat memotivasi perusahaan untuk lebih mempertimbangkan bagaimana operasi perusahaan mempengaruhi *environmental*, *social*, dan *Governance* perusahaan untuk menunjang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memberi keuntungan bagi lingkungan dan daerah setempat.

Merujuk pada pembahasan diatas, dirancang kerangka penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang diungkapkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

H1: Pengungkapan *Environmental* memiliki

pengaruh positif yang signifikan dengan kinerja keuangan.

H2: Pengungkapan *Social* memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kinerja keuangan.

H3: Pengungkapan *Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kinerja keuangan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, merupakan langkah penelitian yang bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan hipotesis yang diungkapkan melalui angka-angka yang dapat di intepretasikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian yang dipilih adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023, dengan menggunakan data laporan keuangan tercatat sesuai dengan tahun penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk penelitian. Adapun sampel penelitian berdasarkan kriteria tersebut antara lain:

**Tabel 1. Kriteria Penetapan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2023.	83
2	Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan pada tahun 2019 - 2023.	(74)
3	Jumlah yang sesuai dengan persyaratan sampel	9
Total jumlah sampel 9 x 5 tahun		45

**Tabel 2. Perusahaan Sektor Energi Yang Masuk Dalam Kriteria**

No	Kode	Nama
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	INDY	Indika Energy Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	PTRO	Petrosea Tbk

Penelitian ini melibatkan 4 variabel yang diantaranya 3 variabel independen yang bersifat mempengaruhi dan 1 variabel dependen yang bersifat dipengaruhi. Adapun variabel independen

pada penelitian ini adalah *enviroment*, *social* dan *governance* sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Adapun operasional variabel pada penelitian ini antara lain :

**Tabel 3. Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Environmental</i>	$Environmental = \frac{\sum EVN}{\sum \text{standar GRI}}$	Rasio
<i>Social</i>	$Social = \frac{\sum SOC}{\sum \text{standar GRI}}$	Rasio



	$\sum$ standar GRI	
Governance	$Governance = \frac{\sum CGV}{\sum \text{standar GRI}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian ini dimulai dengan tahapan uji persyaratan analisis yang dilakukan dengan uji normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linier berganda sehingga menghasilkan uji hipotesis yang dibagi berdasarkan uji hipotesis simultan, parsial dan koefisien determinasi.

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai normalitas dari tabel asymp sig 2-tailed didapatkan senilai 0.058 dimana nilai tersebut berada diatas 0.05, sehingga dikatakan hasil pengujian bahwa data telah terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Enviroment	.970	1.031
	Social	.979	1.021
	Governance	.980	1.020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel enviroment adalah senilai 0.970 dengan VIF 1.031, Social senilai 0.979 dengan VIF 1.021 dan variabel Governance adalah senilai 0.980 dan VIF 1.020. Hasil nilai dari ketiga variabel menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 sehingga data penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *enviroment*, *social*, dan *governance* sebagai standar pengungkapan GRI terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengambil hasil atas pengujian hipotesis. Berikut hasil penelitian berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09058108
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.073
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 <sup>a</sup>	.127	.063	.09344462	1.836
a. Predictors: (Constant), Governance, Social, Enviroment					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai dU untuk total 4 variabel dan total sampel

sebanyak 45 didapatkan senilai 1.7200 dan nilai dW didapatkan 1.836 serta nilai 4-dU adalah 2.280



(1.7200 < 1.836 < 2.280) sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**c. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.413	.206		2.005	.052		
	Environment	-.282	.132	-.317	-2.138	.039	.970	1.031
	Social	.111	.200	.082	.557	.581	.979	1.021
	Governance	-.727	.696	-.154	-1.045	.302	.980	1.020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berikut hasil persamaan regresi yang telah didapatkan :

$$Y = 0.413 - 0.282X_1 + 0.111X_2 - 0.727X_3 + e$$

Hasil Interpretasi atas persamaan regresi adalah :

1. Nilai konstanta diapatkan senilai 0.413 yang dapat dijelaskan bahwa ketika nilai variabel X secara keseluruhan adalah 0, maka nilai variabel Y didapatkan senilai 0.413.
2. Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> yaitu environment menunjukkan nilai -0.282 yang dapat dijelaskan bahwa ketika nilai variabel X<sub>1</sub> mengalami kenaikan senilai 1, maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan secara negatif senilai 0.282 dengan asumsi variabel X<sub>1</sub> bersifat tetap.
3. Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> yaitu social menunjukkan nilai 0.111 yang dapat dijelaskan bahwa ketika nilai variabel X<sub>2</sub> mengalami kenaikan senilai 1, maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan secara positif senilai 0.111 dengan asumsi variabel X<sub>2</sub> bersifat tetap.

**e. Koefisien Determinasi**

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 <sup>a</sup>	.127	.063	.09344462	1.836

a. Predictors: (Constant), Governance, Social, Environment  
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted r<sup>2</sup>square didapatkan senilai 0.063 atau jika dipresentasikan senilai 6.3% yang dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu environment, social dan government dapat menjelaskan variansi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan senilai 6.3%, sisanya yaitu 93.6% dijelaskan oleh

4. Nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> yaitu government menunjukkan nilai -0.727 yang dapat dijelaskan bahwa ketika nilai variabel X<sub>3</sub> mengalami kenaikan senilai 1, maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan secara negatif senilai 0.727 dengan asumsi variabel X<sub>3</sub> bersifat tetap.

**d. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

**Tabel 8. Hasil uji hipotesis (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.413	.206		2.005	.052		
	Environment	-.282	.132	-.317	-2.138	.039	.970	1.031
	Social	.111	.200	.082	.557	.581	.979	1.021
	Governance	-.727	.696	-.154	-1.045	.302	.980	1.020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial t, secara masing-masing dapat dijelaskan hasil pengujian yang telah didapatkan bahwa :

- 1) Nilai t<sub>hitung</sub> variabel Environment didapatkan senilai -2.138 dengan signifikan 0.039 menunjukkan bahwa Environment berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- 2) Nilai t<sub>hitung</sub> variabel Social didapatkan senilai 0.557 dengan signifikan 0.581 menunjukkan bahwa Social tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- 3) Nilai t<sub>hitung</sub> variabel Government didapatkan senilai -1.045 dengan signifikan 0.302 menunjukkan bahwa Government tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

variabel lain di luar penelitian.

**Pembahasan**

**a. Pengaruh Pengungkapan Environment Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dikatakan bahwa *environment* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis



ditolak. pengungkapan Environment merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan (Hadi, 2019). Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan saat ini banyak perusahaan yang *go public* meningkatkan kinerja perusahaannya dengan terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan. Hal ini sekaligus dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Namun, penelitian ini mengungkapkan sebaliknya bahwa pengungkapan *environment* tidak berhubungan atau mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebab investor dalam hal kinerja keuangan akan lebih berfokus pada hal-hal yang bersifat keuangan seperti laba, likuiditas, dan sebagainya dan mempengaruhi penilaian perusahaan tersebut di mata pasar modal. Sedangkan, dalam pengungkapan *environment* dalam laporan berkelanjutan berfokus pada kinerja perusahaan non keuangan yang bersifat dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik, sehingga secara langsung pengungkapan *environment* dalam standar GRI tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2016), Anisah & Andriani (2020) bahwa *environment disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebab pengungkapan ini tidak menjamin kinerja keuangan akan meningkat meskipun perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan terhadap lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan yang sudah ada. Banyak perusahaan yang sudah memiliki rata-rata peringkat cukup baik, namun belum memberikan citra yang positif terhadap kinerja keuangan dan sejalan dengan penelitian (Shakil *et al.*, 2019) dan (Buallay 2019) yang menyatakan bahwa Informasi pengungkapan *environmental* penting bagi perusahaan untuk diakui oleh pemangku kepentingan guna menghindari tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan, pengungkapan *environmental* yang baik dapat menjadi bukti bahwa perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaannya.

#### **b. Pengaruh Pengungkapan Social Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dikatakan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak. Pengungkapan kinerja social disclosure merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan

citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang mengelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan (Revita, 2020). Kinerja sosial berfokus pada stakeholders yang berdampak pada perusahaan.

Namun pada penelitian ini diungkapkan bahwa pengungkapan social tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah fondasi yang menekankan bahwa perusahaan bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan perusahaan dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi akan lebih mudah dalam menarik perhatian karyawan yang berkualitas. Namun dari segi urgensi bahwa perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab kepada pemangku kepentingan antara peningkatan kinerja sosial dengan kinerja keuangan berbeda. Fokus pemangku kepentingan akan terpisah antara peningkatan kinerja keuangan dengan kinerja sosial sehingga hal tersebut tidak berhubungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bahaaeddin 2020) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan social berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Shakil *et al.*, 2019) menyatakan bahwa hubungan pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan menunjukkan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan sebab profitabilitas dengan pengungkapan *social* adalah ketika perseroan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, (manajemen) perseroan berpendapat tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat menghalangi informasi mengenai kemajuan keuangan perusahaan. Dan sebaliknya, ketika profitabilitas rendah, seperti di bidang sosial, sehingga investor akan terus berinvestasi di perseroan tersebut.

#### **c. Pengaruh Pengungkapan Governance Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dikatakan bahwa *governance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak. *Governance disclosure* secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders. *Governance disclosure* yang baik pada prinsipnya mengacu



bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan.

Namun, berdasarkan penelitian ini bahwa *Governance disclosure* tidak mempengaruhi kinerja keuangan sebab seringkali terjadi asimetris informasi antara manajemen dengan pemangku kepentingan sehingga pengungkapan *governance* tidak menjamin dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat mencerminkan integritas perusahaan yang baik sehingga aspek ini tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat lebih difokuskan pada kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gurdyanto et al, 2019), bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak sejalan dengan penelitian (Zahroh & Hersugondo, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Governance* perusahaan yang baik diperlukan untuk mengatisipasi resiko, baik keuangan maupun reputasi perusahaan serta melindungi pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan dan menjaga nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

## KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh *enviroment*, *social* dan *governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sampai dengan 2023 yang didapatkan 9 perusahaan dengan 45 data observasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

*Enviroment disclosure* berpengaruh secara

negatif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak sebab investor dalam hal kinerja keuangan akan lebih berfokus pada hal-hal yang bersifat keuangan seperti laba, likuiditas, dan sebagainya dan mempengaruhi penilaian perusahaan tersebut di mata pasar modal. Sedangkan, dalam pengungkapan *enviroment* dalam laporan berkelanjutan berfokus pada kinerja perusahaan non keuangan.

*Social disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak sebab tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah fondasi yang menekankan bahwa perusahaan bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan perusahaan dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi akan lebih mudah dalam menarik perhatian karyawan yang berkualitas. Namun dari segi urgensi bahwa perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab kepada pemangku kepentingan antara peningkatan kinerja sosial dengan kinerja keuangan berbeda sehingga hal tersebut tidak berhubungan.

*Governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak sebab seringkali terjadi asimetris informasi antara manajemen dengan pemangku kepentingan sehingga pengungkapan *governance* tidak menjamin dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat mencerminkan integritas perusahaan yang baik sehingga aspek ini tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai bahan perbaikan untuk masa mendatang antara lain :

1. Bagi penelitian selanjtnya agar memilih variabel lain di luar penelitian yang secara langsung dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kondisi likuiditas perusahaan, perputaran aset dan rasio lainnya.
2. Bagi investor dapat lebih mefokuskan untuk mempertimbangkan aspek keuangan sebagai bentuk penilaian atas kinerja keuangan.
3. Bagi perusahaan agar dapat lebih meningkatkan hal - hal keuangan yang bersifat krusial sehingga dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi pemerintah untuk dapat memberikan kebijakan atau regulasi keberlanjutan dari segi keuangan secara spesifik sehingga memiliki



korelasi terhadap kinerja keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almeyda, A., & Darmansya, M. (2019). "Strategi investasi berdasarkan pengungkapan ESG: Peluang dan tantangan." *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 9(1), 23-36.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2021, February). Pengaruh Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In UMMagelang Conference Series (pp. 550-565).
- Atan, R., et al. (2018). "Pengaruh jangka panjang tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan." *International Journal of Business and Management*, 6(2), 112-124.
- Bahaaeddin dan Allam. "ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms". *Journal of Corporate Governance*, VOL. 20 NO. 7 2020, pp. 1409-1428, <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Braam, G. J. M., Zook, C., & Hagoort, J. (2016). Corporate Environmental Responsibility: The Impact of Environmental Performance on Corporate Legitimacy. *Journal of Business Ethics*, 145(1), 1-19.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. (2008). Revisiting the Relation between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4-5), 303-327.
- Crifo, P., et al. (2015). "Teori sosial perusahaan dan pengaruh ESG terhadap keputusan investasi." *Journal of Corporate Finance*, 22, 253-270.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311.
- Effendi, S. (2020). *Pengantar Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Febryanto, R. (2023). "Pengaruh tata kelola terhadap keputusan investasi: Studi kasus di perusahaan publik." *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 8(3), 205-220.
- Global Reporting Initiative (GRI) Standards. (2023). "Panduan Laporan Keberlanjutan." Amsterdam: GRI.
- GRI. (2019). *Global Reporting Initiative: GRI Standards*. Diakses dari [situs resmi GRI](<https://www.globalreporting.org/>).
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Research Fair Unisari*, Vol. 3, No. 1, 59-6
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1990). Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting*, 3, 159-176.
- Hadi, S. (2019). *Manajemen Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Henisz, W. J., Dorobantu, S., & Nartey, L. (2019). "Spinning Gold: The Financial Returns to Corporate Social Responsibility." *Strategic Management Journal*, 40(3), 431-450. DOI: 10.1002/smj.2965.
- Hia, S. P. F., Damanik, D., & Nainggolan, P. (2024). Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 16-28
- Siti Sugiarti Labaco (2024) Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*
- Hwang, H., Kim, J., & Park, H. (2021). "The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance." *Journal of Business Research*, 127, 88-97. DOI: 10.1016/j.jbusres.2021.01.048.
- Kim, J., & Li, D. (2021). "Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance and Financial Performance: Evidence from the European Market." *Sustainability*, 13(10), 5363. DOI: 10.3390/su13105363.
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374-387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Lo, C. & Kwan, C. (2017). "Fleksibilitas etis



- dalam investasi: Perspektif ESG." *Ethics and Investment Review*, 15(2), 78-92.
- Longoni, A., & Cagliano, R. (2019). "The Role of Environmental and Social Responsibility in the Corporate Strategy." *International Journal of Production Research*, 57(4), 1164-1180. DOI: 10.1080/00207543.2018.1532084
- Naeem, M. A., Ahmed, M., & Batool, A. (2022). "Financial Performance and Corporate Governance: A Study on the Manufacturing Sector." *Journal of Corporate Finance*, 67, 101820. DOI: 10.1016/j.jcorpfin.2021.101820.
- Naeem, M., Bhatti, A., & Shahbaz, M. (2022). Impact of ESG on Corporate Reputation: Evidence from Emerging Markets. *Sustainability*, 14(3), 1234.
- Naeem, M., et al. (2022). "Kinerja ESG dan dampaknya terhadap nilai pasar perusahaan." *Global Business Review*, 23(5), 621-634.
- Nugroho, A., & Hersugondo, A. (2022). "Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan: Studi empiris." *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 9(4), 88-100.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). "Peraturan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik." Jakarta: OJK.
- Purwanti, L., Salim, U., & Yulianto, D. (2022). "Profitability Ratios and Their Impact on Financial Performance: A Study of Indonesian Listed Companies." *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 45-59. DOI: 10.1108/AJAR-04-2021-0061.
- Raimo, N., et al. (2021). "Pengungkapan ESG dan implikasinya terhadap keputusan investor." *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 29(2), 150- 165.
- Revita, A. (2020). "The Importance of Social Responsibility for Business Performance." *International Journal of Business and Management Invention*, 9(1), 12-18. DOI: 10.35629/8028-09011218.
- Stiadi, A., et al. (2023). "Tanggung jawab sosial dan penerapan ESG dalam perusahaan: Sebuah kajian." *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 11(1), 34-50.
- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Sullivan, R., & Mackenzie, C. (2017). *Responsible Investment: Guide to ESG Data and Analytics*. Routledge.
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Tarmuji, A., et al. (2016). "Praktik sosial perusahaan dan dampaknya terhadap reputasi dan tanggung jawab." *Jurnal Manajemen Energi*, 12(2), 123-135.
- Triyani, D., et al. (2021). "Pentingnya pengungkapan ESG dalam mendapatkan kepercayaan investor." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(3), 98-112.
- Wahyuni, S., & K.H., R. (2018). "Liquidity Ratios and Their Effect on Financial Stability: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies." *Journal of Applied Finance and Banking*, 8(2), 1-10. DOI: 10.11114/jafb.v8i2.3094.
- Yoo, S. H., & Managi, S. (2022). "The Role of ESG Performance in Enhancing Corporate Financial Performance." *Sustainability*, 14(1), 231. DOI: 10.3390/su140100231.
- Yoon, B., & Chung, J. (2018). "The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Factors on Corporate Financial Performance: Evidence from the Korean Market." *Journal of Cleaner Production*, 195, 169-183. DOI: 10.1016/j.jclepro.2018.05.067
- Zahroh, N., & Hersugondo, A. (2021). "Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap risiko perusahaan dan citra investor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-60

